

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan mekanisme *corporate governance* yang dilihat dari komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016. Berdasarkan pengujian data dan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini diduga karena masih rendahnya praktik CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia dan pengungkapan CSR belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini diduga karena kehadiran komite audit belum tentu bertujuan untuk mengawasi tindakan yang dilakukan perusahaan sehingga kecurangan dapat diminimalisir. Perusahaan bisa saja merekrut auditor hanya untuk memanfaatkan reputasi auditor tersebut demi kepentingan terselubung.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bertolak belakang dengan hipotesis. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan, melainkan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini diduga karena manajer yang juga memiliki saham cenderung mempertimbangkan kelangsungan usahanya sehingga tidak akan melakukan agresivitas pajak karena tidak ingin diperiksa terkait masalah perpajakan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini diduga karena penempatan dan penambahan jumlah komisaris independen dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan formal saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan mengganti proksi agresivitas pajak menjadi *Book Tax Difference* (BTD) karena BTD lebih sensitif dan diharapkan bisa menggambarkan agresivitas pajak lebih baik dibandingkan *Earning Tax Ratio* (ETR)
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti sampel menjadi perusahaan yang terdaftar di bursa saham lainnya, seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan menambah jumlah tahun.

3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan perbandingan agresivitas pajak baik itu antar sektor perusahaan, antar bursa saham, atau antar negara.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah menggunakan *Earning Tax Ratio* (ETR) sebagai proksi agresivitas pajak yang ternyata merupakan proksi yang tidak terlalu sensitif sebagai pengukur.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 143 perusahaan pada tahun 2015 dan 144 perusahaan pada tahun 2016. Namun, sampel menjadi sedikit setelah dilakukan *purposive sampling* karena banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Jumlah sampel yang sedikit tersebut diduga menjadi keterbatasan dalam penelitian.